



BAB II. CARA PENELITIAN	20
II.1. Subyek-subyek yang diteliti	25
II.2. Rancangan Penelitian	25
II.3. Alat dan Bahan	26
A. Alat	26
B. Bahan	26
II.4. Jalannya Penelitian	27
A. Isolasi Virus	27
B. Pewarnaan Imunoperoksidase	27
C. Preparasi Histis Preparat Urutan	27
D. Pewarnaan dan Interpretasi	27
E. Penulisan dan Penyajian	27
F. Nilai dan Manfaat	27
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
INTISARI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Kepentingan Permasalahan.....	6
3. Tujuan Penelitian.....	6
4. Tinjauan Pustaka.....	7
4.1. <i>Aedes aegypti</i>	7
4.1.1. Taksonomi dan Morfologi.....	7
4.1.2. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> sebagai vektor penyakit.....	11
4.1.3. Mekanisme Penularan.....	12
4.1.4. Demam Berdarah Dengue.....	13
4.2. Virus Dengue.....	16
4.3. Antibodi Monoklonal.....	19
4.4. Imunoperoksidase.....	21
5. Hipotesis.....	24



BAB II. CARA PENELITIAN.....	25
II.1. Subyek-subyek yang diteliti.....	25
II.2. Rancangan Penelitian.....	25
II.3. Alat dan Bahan.....	26
A. Alat.....	26
B. Bahan.....	26
II.4. Jalannya Penelitian.....	27
A. Isolasi Virus.....	27
B. Pewarnaan Imunoperoksidase Streptavidin Biotin Preparat Irisan Jaringan Nyamuk <i>Aedes</i> <i>aegypti</i>	27
C. Prosedur Pengamatan dan Interpretasi Hasil.....	28
D. Keterbatasan Penelitian.....	30
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
BAB V. DAFTAR PUSTAKA.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemungkinan hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin dan analisisnya.....	29
Tabel 2. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan nyamuk non infeksi dan infeksi dengue 2 dengan pemberian larutan BSA 5%.....	34
Tabel 3. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan nyamuk non infeksi dan infeksi dengue 2 dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran...	39
Tabel 4. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan nyamuk non infeksi dan infeksi dengue 2 dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Reaksi antigen antibodi pada pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin.....	23
Gambar 2.A.	Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan otak nyamuk non infeksiif D2 dengan pemberian larutan BSA 5%.....	35
Gambar 2.B.	Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan otak nyamuk infeksiif D2 dengan pemberian larutan BSA 5%.....	35
Gambar 3.	Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan lambung nyamuk non infeksiif dengan pemberian larutan BSA 5%. Warna biru menunjukkan reaksi negatif.....	35
Gambar 4.A.	Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan ovarium nyamuk non infeksiif dengan pemberian larutan BSA 5%.....	36
Gambar 4.B.	Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan ovarium nyamuk infeksiif D2 dengan pemberian larutan BSA 5%.....	36
Gambar 5.A.	Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan otak nyamuk non infeksiif dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran dengan pengenceran 1:500.....	39



Gambar 5.B. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan otak nyamuk infeksi D2 dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran dengan pengenceran 1:500.....	39
Gambar 6.A. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan lambung nyamuk non infeksi dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran dengan pengenceran 1:500.....	40
Gambar 6.B. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan lambung nyamuk infeksi D2 dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran dengan pengenceran 1:500.....	40
Gambar 7.A. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan ovarium nyamuk non infeksi dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran dengan pengenceran 1:500.....	40
Gambar 7.B. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan ovarium nyamuk infeksi D2 dengan pemberian antibodi poliklonal HMAF campuran dengan pengenceran 1:500.....	40
Gambar 8.A. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan otak nyamuk non infeksi dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10 pengenceran 1:2.....	43



Gambar 8.B. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan otak nyamuk infeksi D2 dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10 pengenceran 1:2.....	43
Gambar 9.A. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan lambung nyamuk non infeksi dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10 pengenceran 1:2.....	43
Gambar 9.B. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan lambung nyamuk infeksi D2 dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10 pengenceran 1:2.....	43
Gambar 10.A. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan ovarium nyamuk non infeksi dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10 pengenceran 1:2.....	44
Gambar 10.B. Hasil pewarnaan imunoperoksidase streptavidin biotin pada irisan jaringan ovarium nyamuk infeksi D2 dengan pemberian antibodi monoklonal 4E10 pengenceran 1:2.....	44